

**FAKTOR YANG MEMBEDAKAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI
INTRA UTERINE DEVICES (IUD) DAN PIL PADA WANITA USIA SUBUR
DI WILAYAH KERJA KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH



Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat

Disusun Oleh :

PRAMEISTI RANASWATI

J 410 100 017

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**
Jl. A. Yani Pabelan Tromol I Pos Kartasura Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Pembimbing I : Yuli Kusumawati, SKM, M.Kes (Epid)

NIK : 863

Pembimbing II : Anisa Catur Wijayanti, SKM., M.Epid

NIK : 100.1552

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi dari mahasiswa :

Nama : Prameisti Ranaswati

NIM : J 410 100 017

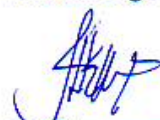
Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi : FAKTOR YANG MEMBEDAKAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI INTRA UTERINE DEVICES (IUD) DAN PIL PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO

Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Desember 2014

Pembimbing I



Yuli Kusumawati, SKM, M.Kes (Epid)
NIK. 863

Pembimbing II



Anisa Catur Wijayanti, SKM., M.Epid
NIK. 100.1552

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Prameisti Ranaswati
NIM : J 410 100 017
Fakultas/Jurusan : Kesehatan Masyarakat
Jenis : Skripsi
Judul Skripsi : FAKTOR YANG MEMBEDAKAN PEMILIHAN
ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICES* (IUD) DAN PIL
PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA KECAMATAN
BAKI KABUPATEN SUKOHARJO

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih medikan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Desember 2014

Yang menyatakan



Prameisti Ranaswati

**FAKTOR YANG MEMBEDAKAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI
INTRA UTERINE DEVICES (IUD) DAN PIL PADA WANITA USIA SUBUR
DI WILAYAH KERJA KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO**

Prameisti Ranaswati*, Yuli Kusumawati, Anisa Catur Wijayanti*****

***Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat FIK UMS, **Dosen Kesehatan
Masyarakat FIK UMS, ***Dosen Kesehatan Masyarakat FIK UMS**

ABSTRAK

Kontrasepsi merupakan upaya yang dilakukan untuk mencegah kehamilan yang bersifat sementara ataupun menetap. Jenis kontrasepsi seringkali membuat masyarakat bingung untuk menentukan pilihan alat kontrasepsi yang cocok digunakan dan banyak faktor yang berperan dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan faktor apa saja yang membedakan pemilihan alat kontrasepsi IUD dan alat kontrasepsi Pil pada wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah studi observasional dengan metode pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu WUS yang menggunakan alat kontrasepsi IUD atau Pil yang tercatat pada tahun 2010-2014 di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Total sampel 167 akseptor dengan 37 akseptor IUD dan 130 akseptor Pil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara pendapatan ($p=0,002$), pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), akses ke pelayanan kesehatan ($p=0,000$), dan dukungan petugas kesehatan ($p=0,000$) dalam pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Pil pada wanita usia subur di wilayah kerja Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci : IUD dan Pil KB, pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Pil

ABSTRACT

Contraception is an effort made to prevent pregnancies that are temporary or permanent. Type of contraception often make people confused to determine the choice of a suitable contraceptive use and a lot of factors that play a role at determining the choice of contraceptives. The purpose of this study was to explain what factors distinguish the selection and IUD contraceptive pill at women of childbearing age in the working area at district Baki of Sukoharjo. This research is an observational study with cross sectional method. The population at the study of WUS who use an IUD or contraceptive pills are recorded in 2010-2014 in the district of Baki of Sukoharjo. Total of 167 samples with 37 acceptors of IUD acceptors and 130

acceptor of pills. The results showed that there are a difference between income ($p = 0.002$), knowledge ($p = 0.000$), attitude ($p = 0.000$), access to health care ($p = 0.000$) and support health workers ($p = 0.000$) at contraceptives choice IUDs and pills on women of fertile age (WUS) at the working area of the district of Baki of Sukoharjo.

Keywords : IUDs and birth control pills, IUD contraceptive device selection and pills

PENDAHULUAN

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2103) menyatakan bahwa angka kehamilan penduduk perempuan 10-54 tahun adalah 2,68 persen, terdapat kehamilan pada umur kurang 15 tahun dan kehamilan pada umur remaja (15-19 tahun) sebesar 1,97 persen. Apabila tidak dilakukan pengaturan kehamilan melalui program keluarga berencana (KB) akan mempengaruhi tingkat fertilitas di Indonesia, maka pemerintah mencanangkan program keluarga berencana untuk menuju norma keluarga yang kecil, bahagia dan sejahtera sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. Keluarga Berencana merupakan upaya untuk mengatur jarak kelahiran anak (Purwaningsih dan Fatmawati, 2010).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), (2014) menyatakan bahwa jumlah peserta KB aktif sampai bulan Januari 2014 menurut tempat pelayanan, yaitu pelayanan di Pemerintah sebanyak 18.957.650 peserta dan pelayanan di Swasta sebanyak 14.881.089 peserta. Berikut informasi mengenai jumlah peserta KB aktif menurut metode kontrasepsi yang digunakan, yaitu 3.922.409 peserta IUD, 1.207.597 peserta MOW, 241.968 peserta MOP, 3.307.997

peserta *implant*, 1.046.579 peserta kondom, 15.891.480 peserta suntik dan 8.220.709 peserta pil (BKKBN, 2014).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), (2014) menyatakan bahwa peserta KB aktif di Provinsi Jawa Tengah sampai bulan Januari 2014 sebanyak 5.274.506 peserta, dengan persentase sebagai berikut 469.126 (8,89%) peserta IUD, 279.948 (5,31%) peserta MOW, 53.355 (1,01%) peserta MOP, 120.884 (2,29%) peserta kondom, 582.887 (11,05%) peserta *implant*, 2.997.642 (56,45%) peserta suntikan dan 790.664 (14,99%) peserta pil (BKKBN, 2014).

Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (KPPKB) Kabupaten Sukoharjo menyatakan bahwa, masyarakat lebih memilih kontrasepsi hormonal (suntik, *implant* dan pil) dari pada alat kontrasepsi non hormonal seperti IUD, MOP, MOW dan kondom. Pengguna KB aktif sampai bulan Maret 2014 sebanyak 122.233 peserta, dengan jumlah sebagai berikut 22.375 peserta IUD, 10.347 peserta MOW, 501 peserta MOP, 1.530 peserta kondom, 9.964 peserta *implant*, 61.823 peserta suntikan dan 15.693 peserta pil (KPPKB, 2014).

Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Kecamatan Baki menyatakan bahwa peserta KB aktif pada tahun 2013-2014 sebanyak 2031 peserta, dengan jumlah sebagai berikut 61 peserta IUD, 9 peserta MOW, 0 peserta MOP, 2 peserta Kondom, 152 peserta *implant*, 1.570 peserta suntikan dan 237 peserta pil (PKB, 2014). Unit Kesehatan Keluarga (Kesga) Puskesmas Baki menyatakan bahwa peserta KB aktif pada bulan April 2014 sebanyak 30 peserta, dengan jumlah sebagai berikut 4 peserta IUD, 6 peserta *implant*, 19 peserta suntikan dan 1 peserta pil.

Penyuluh Keluarga Berencan (PKB) Kecamatan Baki menyatakan bahwa pada tahun 2011 peserta KB IUD sebanyak 62 akseptor dan pil 202 akseptor, pada tahun 2012 peserta KB IUD mengalami peningkatan menjadi 108 akseptor dan KB pil menjadi 247 akseptor, dan pada tahun 2013 mengalami penurunan terhadap peminatan peserta KB IUD menjadi 47 akseptor dan KB pil menjadi 150 peserta.

Berdasarkan hasil penelitian Purba (2008), bahwa faktor predisposisi yang berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi yaitu jumlah anak ($p=0,008$), pengetahuan ($p=0,014$), dan sikap ($0,041$), sedangkan faktor pendorong dan pendukung yang berpengaruh diantaranya ketersediaan alat kontrasepsi ($p=0,001$) dan dukungan petugas kesehatan ($p=0,005$).

Pemilihan metode kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, pendapatan dan jumlah anak. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti tentang “Faktor Yang Membedakan Antara Pemilihan Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) Dan Kontrasepsi Pil Pada Wanita Usia Subur Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah studi observasional, dengan rancangan *cross sectional* karena pengambilan data dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2014. Tempat penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta KB aktif yang menggunakan metode kontrasepsi IUD dan

metode kontrasepsi Pil di Kecamatan sebanyak 298 peserta dengan jumlah sampel sebanyak 167 responden diambil dengan teknik *proportional random sampling* tiap kelurahan.

Analisis data meliputi analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi Square Test* dan uji *T-Independent Test* tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN

A. Faktor predisposisi

Usia responden ≤ 35 tahun sebesar 61,7% dan usia responden > 35 sebesar 38,3%. Rata-rata usia responden yaitu 34 tahun dengan usia termuda yaitu 17 tahun dan usia responden paling tua 49 tahun. Akseptor KB Kecamatan Baki paling banyak berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat) sebesar 38,3%, sedangkan untuk responden yang berpendidikan sampai ke Perguruan Tinggi hanya 9%. Sebagian besar responden akseptor KB aktif mempunyai pekerjaan yaitu sebesar 79,6%, sedangkan akseptor KB aktif yang tidak bekerja hanya 20,4%. Responden yang bekerja mempunyai penghasilan tiap bulan sebesar $\leq$ Rp. 1.150.000,00 dengan persentase sebesar 56,9%, sedangkan responden yang berpenghasilan $>$ Rp. 1.150.000,00 sebesar 43,1%. Rata-rata jumlah pendapatan tiap bulan Rp. 1.300.000,00 dengan penghasilan terendah Rp. 300.000,00 dan penghasilan tertinggi responden sebesar Rp. 3.700.000,00. Sebagian responden memiliki anak ≤ 2 sebesar 61,1% sedangkan responden yang

memiliki anak > 2 sebesar 38,9%. Rata-rata dari jumlah anak yaitu responden memiliki 2 anak, sedangkan responden paling banyak memiliki 6 anak dan belum mempunyai anak. Pengetahuan responden dikategorikan menjadi 2 yaitu tinggi dan rendah berdasarkan nilai *mean* (9,8286). Akseptor KB aktif yang memiliki pengetahuan tentang Program KB sudah tinggi yaitu sebesar 53,3% sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah yaitu sebesar 46,7%. Sikap responden juga dikategorikan menjadi 2 yaitu baik dan tidak baik berdasarkan nilai *mean* (6,3714). Akseptor KB aktif yang memiliki sikap terhadap Program KB masih tidak baik yaitu sebesar 51,5% dan sebagian lagi sudah memiliki sikap baik yaitu sebesar 48,5%.

B. Faktor pemungkin

Akseptor yang mengatakan jarak ke sarana kesehatan untuk ber-KB dekat dengan rumah ($\leq 2,5$ km) yaitu sebesar 67,1%, sedangkan sepertiga responden menjawab jauh ($> 2,5$ km) yaitu sebesar 32,9%. Responden mengatakan alat kontrasepsi yang diinginkan selalu tersedia di sarana kesehatan yaitu sebesar 77,2% sedangkan responden yang menjawab tidak tersedia yaitu sebesar 22,8%.

C. Faktor pendukung

Petugas kesehatan memberi dukungan kepada responden terhadap kepesertaan dalam Program KB, yang masih memiliki dukungan rendah atau tidak mendukung yaitu (62,3%). Hampir dari dua per tiga istri sudah memiliki dukungan baik dai suaminya terhadap kepesertaan dalam Program KB yaitu

sebesar 62,9%, sedangkan istri yang masih memiliki dukungan suami rendah yaitu sebesar 37,1%.

D. Perbedaan faktor predisposisi antara pemilihan alat kontrasepsi IUD dan pil

Tabel 1. Analisis bivariat umur, jumlah pendapatan, jumlah anak, pengetahuan dan sikap responden

Variabel	Alat kontrasespsi yang digunakan	Mean	SD	SE	P value	N
Umur	Pil	33,12	9,094	0,798	0,128	130
	IUD	35,22	6,746	1,109		37
Jumlah pendapatan	Pil	1379123,08	617573,446	54164,774	0,002	130
	IUD	1107837,84	402796,717	66219,372		37
Jumlah anak	Pil	2,2231	1,21531	0,10659	0,358	130
	IUD	2,4324	1,23694	0,20335		37
Pengetahuan	Pil	9,3462	2,31848	0,20334	0,000	130
	IUD	11,5405	2,11601	0,34787		37
Sikap	Pil	6,7769	2,13957	0,18765	0,000	130
	IUD	5	1,73205	0,28475		37

Rata-rata usia responden yang menggunakan alat kontrasepsi pil yaitu 33,12 sedangkan responden yang menggunakan kontrasepsi IUD rata-rata usia yaitu 35,22. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,128$, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata usia antara pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Pil. Rata-rata jumlah pendapatan responden yang menggunakan alat kontrasepsi pil yaitu 1379123,446 sedangkan responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD rata-rata jumlah pendapatan yaitu 402796,717. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan rata-rata jumlah pendapatan antara pemilihan alat kontrasepsi IUD dan pil dengan nilai $p=0,002$. Rata-rata jumlah anak responden yang menggunakan

alat kontrasepsi pil yaitu 2,2231 sedangkan rata-rata jumlah anak responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD yaitu 2,4324. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,358$ yang artinya tidak ada perbedaan rata-rata jumlah anak antara pemilihan alat kontrasepsi IUD dan pil. Rata-rata tingkat pengetahuan responden yang menggunakan alat kontrasepsi pil yaitu 9,3462 sedangkan responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD rata-rata pengetahuan yaitu 11,5405. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata pengetahuan antara pemilihan alat kontrasepsi IUD dan pil dengan nilai $p=0,000$. Rata-rata sikap responden yang alat kontrasepsi pil terhadap program KB yaitu 6,7769 sedangkan responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD rata-rata sikap terhadap program KB yaitu 5. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,000$ yang berarti ada perbedaan rata-rata sikap antara pemilihan alat kontrasepsi IUD dan pil.

Tabel 2. Analisis bivariat tingkat pendidikan dan status pekerjaan

Variabel	Kategori	Jenis alat kontrasepsi yang digunakan				Total		<i>P Value</i>
		IUD		Pil		n	%	
		n	%	n	%			
Tingkat pendidikan	Tidak sekolah	5	29,4	12	70,6	17	100	0,082
	Tamat SD	9	30	21	70	30	100	
	Tamat SMP	13	31,7	28	68,3	41	100	
	Tamat SMA	9	14,1	55	85,9	64	100	
	PT	1	6,7	14	93,3	15	100	
Status pekerjaan	Tidak bekerja	4	11,8	30	88,2	34	100	0,102
	Bekerja	33	24,8	100	75,2	133	100	

Pada seluruh tingkat pendidikan dari tidak sekolah sampai PT sebagian besar memilih menggunakan alat kontrasepsi Pil. Responden yang berpendidikan SMP lebih banyak memilih alat kontrasepsi IUD yaitu sebesar 31,7%, sedangkan responden yang berpendidikan SMA lebih banyak memilih alat kontrasepsi Pil yaitu sebesar 93,3%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Pil. 11,8% responden IUD tidak mempunyai pekerjaan tetap, begitu pula dengan akseptor KB Pil juga tidak mempunyai pekerjaan tetap yaitu sebesar 88,2%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan ($p=0,102$) antara responden yang bekerja dan tidak bekerja.

E. Perbedaan faktor pemungkin antara pemilihan alat kontrasepsi IUD dan pil

Tabel 3. Analisis bivariat faktor pemungkin

Variabel	Kategori	Jenis alat kontrasepsi yang digunakan				Total		P Value
		IUD	%	Pil	%	n	%	
Akses ke sarana kesehatan	Dekat	8	7,1	104	92,9	112	100	0,000
	Jauh	29	52,7	26	47,3	55	100	
Ketersediaan alat kontrasepsi	Tersedia	28	21,7	101	78,3	129	100	0,796
	Tidak tersedia	9	23,7	29	76,3	38	100	

Responden dengan akses ke sarana kesehatan dekat lebih banyak memilih alat kontrasepsi Pil yaitu sebesar 92,9%, sedangkan responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD mengatakan kalau akses ke sarana kesehatan jauh yaitu sebesar 52,7%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan antara

akses ke sarana kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Pil ($p=0,000$). Responden dengan ketersediaan alat kontrasepsi selalu tersedia yang memakai alat kontrasepsi IUD 21,7%, sedangkan responden yang memakai alat kontrasepsi Pil juga selalu tersedia yaitu sebesar 78,1%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara ketersediaan alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Pil ($p=0,796$).

F. Perbedaan faktor pendorong antara pemilihan alat kontrasepsi IUD dan pil

Tabel 4. Analisis bivariat faktor pendorong

Variabel	Kategori	Jenis alat kontrasepsi yang digunakan				Total		<i>P Value</i>
		IUD	%	Pil	%	n	%	
Dukungan petugas kesehatan	Mendukung	28	44,4	35	55,6	63	100	0,000
	Tidak mendukung	9	8,7	95	91,3	104	100	
Dukungan suami	Mendukung	23	21,9	82	78,1	105	100	0,919
	Tidak mendukung	14	22,6	48	77,4	62	100	

Responden yang memakai alat kontrasepsi IUD memiliki dukungan dari petugas kesehatan yaitu sebesar 44,4%, sedangkan 91,3% responden yang memakai alat kontrasepsi Pil mengatakan kalau tidak mendapatkan dukungan sepenuhnya dari petugas kesehatan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Pil ($p=0,000$). istri yang mendapatkan dukungan dari suami lebih banyak yaitu 78,1% yang memilih alat kontrasepsi Pil, sedangkan 22,6% akseptor yang tidak mendapatkan dukungan dari suami. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada

perbedaan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Pil ($P\text{ value} = 0,919$).

PEMBAHASAN

A. Perbedaan usia antara pemilihan alat kontrasepsi IUD dan pil

Responden dengan kategori umur ≤ 35 tahun 61,7% dan kategori umur > 35 tahun 38,3%. Hasil uji *independent t test* memperlihatkan bahwa tidak ada perbedaan umur antara pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Pil ($p = 0,304$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purba (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan umur dengan pemakaian alat kontrasepsi.

Tidak adanya perbedaan rata-rata umur antara responden yang menggunakan alat kontrasepsi Pil yaitu responden dengan kategori usia ≤ 35 tahun dan > 35 tahun sama-sama memilih pil sebagai alat kontrasepsi yang digunakan. Jika jumlah anak telah dirasa cukup, maka responden akan mengusahakan dengan sungguh-sungguh untuk memakai alat kontrasepsi jangka panjang.

B. Perbedaan tingkat pendidikan antara pemakai alat kontrasepsi IUD dan Pil

Ada perbedaan tingkat pendidikan antara pengguna alat kontrasepsi IUD dan Pil pada WUS. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purba (2008) yang menyatakan ada hubungan pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi. Tidak adanya perbedaan tingkat pendidikan antara pengguna alat kontrasepsi IUD dan Pil karena mayoritas responden yang memilih alat kontrasepsi Pil berpendidikan

tinggi, sedangkan responden yang memilih alat kontrasepsi IUD mayoritas berpendidikan rendah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Purba (2008) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi karena penelitian Purba mengkategorikan pendidikan dasar, menengah dan tinggi, sedangkan penelitian ini kategori pendidikan mulai dari dasar, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi (PT).

C. Perbedaan status pekerjaan antara pemakai alat kontrasepsi IUD dan Pil

Tidak ada perbedaan status pekerjaan antara pemakai alat kontrasepsi IUD dan Pil ($Sig=0,102$). Hal ini dinyatakan bahwa mayoritas responden mempunyai pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari terutama untuk kebutuhan kesehatan termasuk penggunaan alat kontrasepsi. Tidak adanya perbedaan status pekerjaan antara pemakai alat kontrasepsi IUD dan Pil yaitu bahwa responden yang mempunyai pekerjaan tetap lebih memilih alat kontrasepsi Pil dari pada IUD karena responden yang memilih alat kontrasepsi IUD mengatakan kalau mendapatkan alat kontrasepsi secara gratis dan metode pemasangannya merupakan metode kontrasepsi jangka panjang.

D. Perbedaan jumlah pendapatan antara pemakai alat kontrasepsi IUD dan Pil

Ada perbedaan pendapatan antara pemakaian alat kontrasepsi IUD dan Pil ($Sig=0,002$). Artinya, faktor ekonomi mempengaruhi ibu untuk memilih alat kontrasepsi karena seorang ibu selain memikirkan kebutuhan sehari-hari tetapi juga harus memikirkan kesehatannya terutama untuk keinginannya ber-KB.

Responden yang menggunakan kontrasepsi IUD sebagian diperoleh dengan gratis dan hanya sebagian kecil yang mengatakan memakai IUD mengeluarkan biaya. Berbeda dengan responden yang menggunakan metode kontrasepsi Pil yang harus membayar, tetapi Pil KB mudah didapat dan mudah untuk pemakaiannya serta tidak membutuhkan bantuan medis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani (2010) yang menyatakan bahwa ekonomi mempengaruhi ibu dalam pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi dalam rahim.

E. Perbedaan jumlah anak antara pemakai alat kontrasepsi IUD dan Pil

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *independent t test* menunjukkan tidak ada perbedaan jumlah anak antara pemakaian alat kontrasepsi IUD dan Pil ($p=0,358$). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purba (2008) yang mengatakan bahwa ada pengaruh jumlah anak terhadap pemakaian alat kontrasepsi.

Tidak adanya perbedaan antara jumlah anak dengan pemilihan alat kontrasepsi karena responden masih menginginkan untuk mempunyai anak lagi. Mayoritas responden masih mempunyai anak ≤ 2 , jadi kemungkinan untuk menambah jumlah anak lagi masih ada. Rata-rata jumlah anak responden yang menggunakan alat kontrasepsi pil yaitu 2,2231 sedangkan responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD rata-rata jumlah anak yaitu 2,4324. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Purba (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan jumlah anak dengan pemakaian alat kontrasepsi karena Purba

mengatakan bahwa responden masih menginginkan punya anak lagi, di larang oleh suami untuk menggunakan alat kontrasepsi dan alasan kesehatan.

F. Perbedaan tingkat pengetahuan antara pemakai alat kontrasepsi IUD dan Pil

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *independent t test* menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan antara pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Pil ($p=0,000$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba (2008) yang mengatakan bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi. Juga sejalan dengan penelitian Rusyadi (2005) yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan praktek pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Pil.

Dari hasil penelitian, responden yang menggunakan alat kontrasepsi pil lebih mengetahui tentang pengertian dari ber-KB dan tempat untuk mendapatkan alat kontrasepsi, sedangkan pengetahuan responden yang menggunakan alat kontrasepsi IUD menunjukkan bahwa responden mengetahui tentang waktu yang tepat dalam pemasangan alat kontrasepsi IUD, kegunaan dari alat kontrasepsi IUD dan KB IUD yang harus dilepas jika ingin mempunyai anak lagi.

Adanya perbedaan tingkat pengetahuan antara pemakaian alat kontrasepsi IUD yaitu responden dengan kategori pengetahuan tinggi lebih memilih IUD sebagai alat kontrasepsi yang dipercaya karena IUD merupakan alat kontrasepsi yang sangat efektif dan pemakaian jangka panjang yang tidak perlu untuk mengingat-ingat, tidak mengganggu produksi ASI, selain itu responden juga

mempunyai alasan kalau mereka menggunakan alat kontrasepsi IUD karena pada saat melahirkan menggunakan jaminan persalinan (jampersal) dari petugas kesehatan langsung memasang IUD dan juga saat ada safari KB yang diselenggarakan gratis oleh pemerintah. Sedangkan responden yang memilih Pil sebagai metode kontrasepsi yaitu responden dengan kategori pengetahuan rendah karena mereka yang memilih Pil mempunyai alasan untuk masih menginginkan anak lagi dan penggunaan KB Pil yang efektif.

G. Perbedaan sikap antara pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Pil

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap antara pemakaian metode kontrasepsi IUD dan Pil ($p=0,000$). Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penerimaan terhadap tujuan yang ditawarkan dalam program KB, manfaat dan juga kegunaan dari metode kontrasepsi yang dipilih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba (2008) yang mengatakan ada pengaruh sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rusyadi (2001) yang mengatakan tidak ada perbedaan sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan Non MKJP oleh akseptor KB mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa sikap responden IUD yang belum baik juga diikuti dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD yang masih rendah. Artinya ketika responden memberi penilaian yang kurang baik terhadap program KB dan pemilihan alat kontrasepsi IUD, maka responden juga memberi tindakan atau tanggapan yang negatif. Sedangkan untuk responden yang memilih

Pil meskipun sikap terhadap program KB sudah baik, namun pengetahuannya masih rendah, yang mengakibatkan tidak adanya hubungan sikap antara pemilihan alat kontrasepsi Pil.

Sikap yang kurang baik terhadap program KB ditunjukkan tentang keamanan dari alat kontrasepsi yang dipilih dan keamanan alat kontrasepsi. Sikap yang baik terhadap program KB dapat ditunjukkan oleh ibu yang mempercayai bahwa alat kontrasepsi dapat mensejahterakan kesehatan ibu, keterjangkauan alat kontrasepsi.

H. Perbedaan akses ke pelayanan kesehatan antara pemakaian alat kontrasepsi IUD dan Pil

Hasil uji statistik dapat dilihat bahwa ada perbedaan yang signifikan antara akses ke pelayanan kesehatan dengan pemilihan kontrasepsi IUD dan Pil ($p=0,000$). Hasil ini menunjukkan bahwa jauh dekatnya jarak ke pelayanan kesehatan akan mempengaruhi dalam pemanfaatan pelayanan. Jika mereka membutuhkan pelayanan, maka seharusnya responden tidak akan memperhitungkan jarak dan kondisi jalan. Jarak bukanlah hal yang dapat menghalangi mereka untuk mendapatkan pelayanan kesehatan termasuk pelayanan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba (2008) yang menyatakan bahwa ada pengaruh keterjangkauan dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Adanya perbedaan akses ke pelayanan kesehatan dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Pil yaitu bahwa responden yang menginginkan alat

kontrasepsi IUD 52,7% mengatakan jauh karena mereka yang memakai alat kontrasepsi IUD harus ke puskesmas/rumah sakit. Responden yang memilih Pil 92,9% mengatakan dekat karena mereka yang memakai Pil tidak harus ke rumah sakit/puskesmas tetapi di apotek/bidan terdekat sudah tersedia.

I. Perbedaan antara ketersediaan alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Pil

Uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara ketersediaan alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Pil ($p=0,796$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba (2008) yang mengatakan bahwa ada pengaruh ketersediaan alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa responden IUD dan Pil mengatakan bahwa alat kontrasepsi yang diinginkan selalu tersedia. Meskipun ada sebagian responden yang mengatakan tidak tersedia, tetapi mereka langsung menuju ke tempat lain, misalnya dokter/bidan praktek swasta dan apotek.

J. Perbedaan dukungan petugas kesehatan antara pemakaian alat kontrasepsi IUD dan Pil

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang memilih alat kontrasepsi Pil mengatakan kalau petugas kesehatan yang tidak mendukung sebanyak 91,3%, sedangkan petugas kesehatan yang mendukung hanya 55,6%. Artinya petugas kesehatan tidak mendukung sepenuhnya dikarenakan metode kontrasepsi Pil tidak perlu pengawasan rutin dari petugas kesehatan, namun membutuhkan keteraturan sendiri untuk minum tiap tablet yang harus diminum

rutin setiap hari, selain itu KB pil juga tidak harus diperoleh di pelayanan kesehatan namun di apotek-apotek juga tersedia. Jadi wajar saja mereka yang tidak mendapatkan dukungan dari petugas kesehatan, karena mereka juga tidak mendapatkan pelayanan yang baik di apotek yang dikunjungi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada perbedaan dukungan petugas kesehatan antara pemakaian alat kontrasepsi IUD dan Pil dengan nilai $p=0,000$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba (2008) yang mengatakan ada pengaruh dukungan petugas kesehatan terhadap pemakaian alat kontrasepsi.

K. Perbedaan dukungan suami antara pemakaian alat kontrasepsi IUD dan Pil

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Pil ($Sig=0,919$). Maksudnya yaitu dalam hal pemakaian alat kontrasepsi, suami dan istri tidak begitu mempermasalahkan musyawarah. Keputusan dapat diambil oleh istri saja dengan memperhatikan segala risiko yang mungkin timbul akibat dari pemakaian alat kontrasepsi. Dalam penelitian ini dukungan suami masih rendah terutama tentang keluhan suami terhadap alat kontrasepsi yang digunakan istri dan persetujuan suami tentang pemakaian alat kontrasepsi karena paling banyak responden menggunakan KB pil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purba (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan pengambilan keputusan dalam keluarga terutama suami dengan pemakaian alat kontrasepsi. Namun penelitian ini tidak sejalan

dengan Aini (2010) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran serta suami dengan keberhasilan program KB

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Faktor yang membedakan pemilihan alat kontrasepsi IUD dan Pil pada wanita usia subur di wilayah kerja Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo yaitu ada perbedaan antara pendapatan ($p=0,002$), tingkat pengetahuan ($p=0,000$), sikap ($p=0,000$), akses ke pelayanan kesehatan ($p=0,000$) dan dukungan petugas kesehatan ($p=0,000$).

B. Saran

Diharapkan kepada masyarakat agar lebih memahami dalam memilih alat kontrasepsi yang dipakai, sehingga dapat bermanfaat secara maksimal. Bagi instansi PLKB sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang program KB. Bagi peneliti lain agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan analisis multivariat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini. Inayatul. 2010. *Hubungan Tingkat Pendidikan Pasutri dan Peran Serta Suami dalam Pelaksanaan KB dengan Tingkat Keberhasilan KB Pasutri* (Thesis). Surakarta : Program Pasca Sarjana Kedokteran Keluarga UNS.
- BKKBN. 2014. *Laporan Hasil Pengendalian Lapangan Januari 2014*. Jakarta : Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- Handayani, D. 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Di Wilayah Bidan Praktik Swasta titik Sri Suparti Boyolali. *Jurnal KesMaDaSka*, Vol 1 No. 1, Juli 2010(56-65). Surakarta : Kebidanan Kusuma Husada.
- KPPKB. 2014. *Laporan Bulanan Pengendalian lapangan Tingkat Kabupaten/Kota*. Sukoharjo : Koordinator Keluarga Berencana.
- PKB. 2014. *Catatan Keadaan Keluarga, Pasangan Usia Subur (PUS), Alat Kontrasepsi dan Pelaksana KB*. Kecamatan Baki : Koordinator Penyuluh KB.
- Purba, J. 2008. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Istri PUS Di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu* (Tesis). Medan : Pasca Sarjana USU.
- Purwaningsih, W dan Fatmawati, S. 2010. *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jogjakarta : Nuha Medika.
- Rusyadi, 2001. *Faktor-faktor Yang Membedakan Pemilihan Antara Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Non MKJP Oleh Akseptor KB mandiri Di Kelurahan Sendang Mulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang* (Skripsi). Semarang : UNDIP